

Pemberdayaan Masyarakat melalui Kampung Sehat Bebas Covid 19, berbasis Pencegahan Penularan Pada RW 05, Penggilingan Elok I, Jakarta Timur

Eni Widiastuti¹, Erni Rita²

^{1,2,3}Jurusan Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. Cempaka Putih Tengah I No.1, RT.11/RW.5 Jakarta Pusat, 10510

³Jurusan Teknik Informatika, Fakultas Tehnik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. Cempaka Putih Tengah 27 ,Jakarta Pusat, 10510

*E-mail : eni_widhi@yahoo.com

ABSTRAK

Pandemi virus corona mengubah rutinitas hampir semua anggota masyarakat untuk menerapkan tinggal di rumah dan para pekerja diberlakukan *work from home* (WFH). Tingginya kasus Covid -19 pada masyarakat salah satunya disebabkan masyarakat belum menjalankan pola hidup bersih dan sehat untuk memutus mata rantai Covid -19. Tujuan pengmas melalui program kemitraan masyarakat meningkatkan kemampuan anggota gugus tugas Covid dalam mensosialisasikan pola hidup sehat, aman dan produktif sehingga terbebas dari Covid-19 di Rw.05 Kelurahan Penggilingan Elok I Jakarta Timur. Metode yang digunakan dengan pemberdayaan masyarakat melalui pembentukan kampung sehat terbebas Covid-19 berbasis pencegahan penularan dan bina suasana melalui peningkatan pengetahuan pencegahan penularan dan ketrampilan menerapkan protokol kesehatan yaitu cuci tangan, menggunakan masker dan cara membuat hand sanitizer serta cara melakukan skrining mandiri risiko Covid-19 pada anggota gugus tugas penanggulangan Covid-19 Rw. 05 Kelurahan Penggilingan Elok I Jakarta Timur. Adapun hasil dari kegiatan ini terbentuknya Kampung Sehat Bebas Covid-19 melalui pemberdayaan masyarakat Rw 05 kelurahan penggilingan Elok I Cakung Jakarta Timur. Terjadi peningkatan pengetahuan dan ketrampilan tentang pencegahan penularan Covid-19 sebanyak 17.3 (25%). 100% peserta tersosialisasi menggunakan aplikasi *scining* risiko Covid-19.

Kata kunci: Covid-19, Kampung sehat ,Pencegahan, Penularan

ABSTRACT

The corona virus pandemic has changed the routines of almost all members of the community to implement stay at home and workers are enforced to work from home (WFH). One of the reasons for the high number of Covid-19 cases in the community is that people have not followed a clean and healthy lifestyle to break the Covid-19 chain. The aim of the Community Service through the community partnership program is to increase the ability of members of the Covid task force in disseminating a healthy, safe and productive lifestyle so that it is free from Covid-19 at Rw.05 of the Grinding Elok I Village, East Jakarta. The method used is community empowerment through the establishment of a healthy village free of Covid-19 based on prevention of transmission and fostering an atmosphere through increasing knowledge of transmission prevention and skills in implementing health protocols, namely washing hands, using masks and how to make hand sanitizers and how to self-screen Covid-19 risks. to members of the Covid-19 task force, Rw. 05 Village of Grinding Elok I, East Jakarta. The results of this activity were the formation of a Covid-19 Free Healthy Village through community empowerment in Rw 05, Elok I grinding village, Cakung, East Jakarta. There was an increase in knowledge and skills regarding the prevention of Covid-19 transmission by 17.3 (25%). 100% of participants are socialized using the Covid-19 risk screening application

Keywords: Covid-19, Healthy village, Prevention, Transmission

1. PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2 .Peningkatan jumlah kasus berlangsung cukup cepat, dan menyebar ke berbagai negara dalam waktu singkat. Sampai dengan tanggal 9 Juli 2020.(Kuntardjo & Sebong, 2020)

Sebanyak 11.84.226 kasus konfirmasi dengan 545.481 kematian di seluruh dunia (*Case Fatality Rate/CFR* 4,6%). Indonesia melaporkan kasus pertama pada tanggal 2 Maret 2020. Kasus meningkat dan menyebar dengan cepat di seluruh wilayah Indonesia. Sampai dengan tanggal 9 Juli 2020 Kementerian Kesehatan melaporkan 70.736 kasus konfirmasi COVID-19 dengan 3.417 kasus meninggal (CFR 4,8%). Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan kejadian tersebut sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD)/*Public Health Emergency of International Concern (PHEIC)* dan pada tanggal 11 Maret 2020, WHO sudah menetapkan COVID-19 sebagai pandemic.(Anwar & Farany, 2021)

Indonesia melaporkan kasus pertama COVID-19 pada tanggal 2 Maret 2020 dan jumlahnya terus bertambah hingga sekarang. Sampai dengan tanggal 30 Juni 2020 Kementerian Kesehatan melaporkan 56.385 kasus konfirmasi COVID-19 dengan 2.875 kasus meninggal (CFR 5,1%) yang tersebar di 34 provinsi. Pandemi Covid-19 di Jakarta menjadi salah satu propinsi dengan jumlah pasien Covid-19 terbanyak.(Susanti & Sri, 2020)

COVID-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus, Data 31 Maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian, Tingkat mortalitas COVID-19 di Indonesia sebesar 8,9%, angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara.(Susilo et al., 2020)

Indonesia adalah negara berkembang dan terpadat keempat di dunia, dengan demikian diperkirakan akan sangat menderita dan dalam periode waktu yang lebih lama. Ketika coronavirus novel SARS-CoV2 melanda Cina paling parah selama bulan-bulan Desember 2019 – Februari 2020. Pada 27

Januari 2020, Indonesia mengeluarkan pembatasan perjalanan dari provinsi Hubei, yang pada saat itu merupakan pusat dari COVID-19 global, sementara pada saat yang sama mengevakuasi 238 orang Indonesia dari Wuhan. Presiden Joko Widodo melaporkan pertama kali menemukan dua kasus infeksi COVID-19 di Indonesia pada 2 Maret 2020 .(Putri, 2020)

Pemerintah Indonesia telah melakukan banyak langkah-langkah dan kebijakan untuk mengatasi permasalahan pandemic ini. Salah satu langkah awal yang dilakukan oleh pemerintah yaitu mensosialisasikan gerakan Social Distancing untuk masyarakat. Langkah ini bertujuan untuk memutus mata rantai penularan pandemi covid-19 ini karena langkah tersebut mengharuskan masyarakat menjaga jarak aman dengan manusia lainnya minimal 2 meter, tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain serta menghindari pertemuan massal.(Buana, 2020)

Indonesia menggunakan istilah ini dengan PSBB (Pembatasan Sosial Bersekala Besar). PSBB di Indonesia terutama dilakukan untuk wilayah dengan jumlah positif Covid-19 yang cukup tinggi yang bertujuan memutus mata rantai Covid-19. Selama belum ada obat atau vaksin Covid-19, kita akan hidup berdampingan dengan penyakit ini seperti halnya HIV/AIDS atau pun flu. Ini berarti, ada sejumlah adaptasi yang harus dilakukan agar kita tidak lengah dan tak gampang tertular penyakit. Gaya hidup bersih dan sehat antara lain disiplin menjaga kebersihan diri, mencakup menjaga kebersihan tangan, mengonsumsi gizi seimbang, serta menjalankan etika batuk yang benar. Kebiasaan ini sudah digalakkan sejak lama, tetapi semakin menjadi perhatian penting ketika pandemi Covid-19 terjadi.

DKI Jakarta per 3 Juni 2020 telah dilakukannya pelonggaran PSBB. Selanjutnya akan dilakukan pola hidup normal yang baru yang di istilah dengan new Normal. Pakar kesehatan Combiphar dr.Sandi Perutama Gani mengatakan, akan dilonggarkannya PSBB oleh pemerintah menuntut masyarakat agar terus menerapkan kebiasaan baik yang sudah terbentuk selama pandemi. Hal ini dilakukan agar rantai penularan Covid-19 benar-benar bisa diputus. ,

Kelurahan Penggilingan Jakarta Timur pernah menduduki urutan ke 22 kasus terbanyak penderita Covid dari 25 Kelurahan kasus terbanyak yaitu sebanyak 31 kasus atau dari 4.958 kasus pasien positif Covid-19 di Jakarta. (Velarosdela, 2020). Penyebab tingginya kasus Covid ini disebabkan masyarakat belum menjalankan pola hidup bersih dan sehat untuk memutus mata rantai Covid -19 sehingga penularan Covid-19 masih terjadi. Pengetahuan tentang pola hidup bersih dan sehat untuk memutus mata rantai Covid-19 masih belum merata. Terbatasnya fasilitas, sarana dan prasarana untuk melaksanakan pola hidup bersih dan sehat untuk memutus mata rantai Covid-19 sebagai penyebab lainnya.

Kelurahan Penggilingan Elok 1 mempunyai luas wilayah 448.45 hektar, Jumlah penduduk 51.732 jiwa, jumlah RW ada 7 RW, sedangkan jumlah lansia 2044 jiwa, Lokasi ini padat penduduk, Tim gugus tugas penanggulangan Covid-19 berjumlah 16 orang, namun masih ada saja kasus dengan PDP (pasien dalam pemantauan) atau ODP (orang dalam pemantauan). Puskesmas setempat merencanakan swab buat perangkat Lembaga Masyarakat Kota (LMK) untuk menskriningnya terhadap kasus.

Tujuan umum program kemitraan masyarakat meningkatkan kemampuan tim gugus tugas Covid-19 dalam mensosialisasikan gaya hidup sehat, aman dan produktif sehingga terbebas dari Covid-19. Peran tim gugus tugas Covid-19 dalam hal ini turut mensosialisasikan pola hidup sehat, aman dan produktif. Modifikasi lingkungan dan sarana untuk menjalankan pola hidup bersih dan sehat merupakan upaya lainnya yang perlu dilakukan.

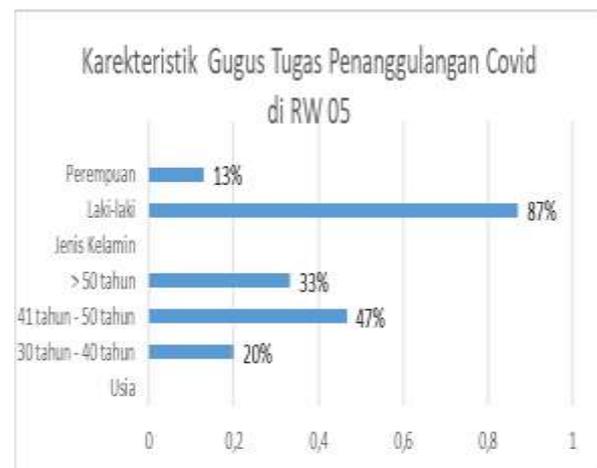
2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang diterapkan adalah: 1. Pemberdayaan masyarakat melalui pembentukan kampung sehat, aman dan produktif sehingga terbebas Covid-19. 2. Bina suasana melalui pelatihan/ edukasi kepada perangkat Lembaga Masyarakat Kota (LMK) dan anggota tim gugus tugas Covid-19, Pelatihan yang diberikan kepada anggota tim gugus tugas Covid-19 tentang pencegahan penularan di masyarakat meliputi : 1. Konsep Covid-19 dan pencegahan penularannya; 2. Demonstrasi 6 langkah kebersihan tangan; 3. Demonstrasi cara pembuatan hand sanitizer; 4.

Demonstrasi pemakaian masker; 5. Skrining resiko Covid-19. Modifikasi lingkungan dengan cara menyediakan fasilitas cuci tangan dengan air dan sabun di fasilitas umum dan menyediakan hand sanitizer untuk cuci tangan bila tangan tidak tampak kotor.

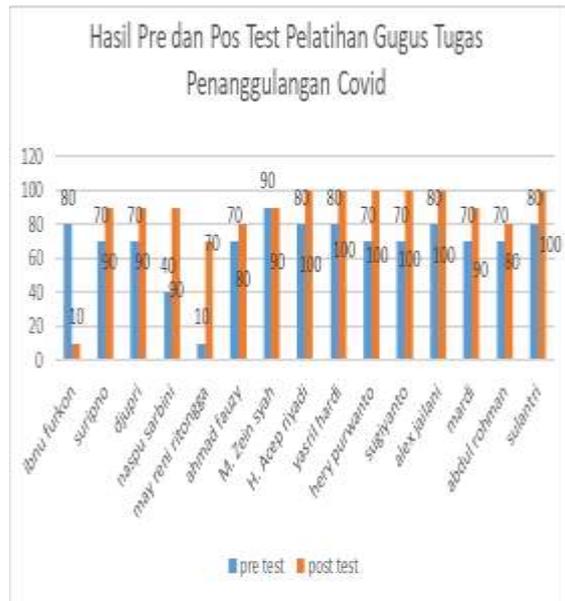
Luaran yang dihasilkan: Publikasi Jurnal Nasional ber ISSN atau prosiding ber ISBN dari seminar Nasional. Kegiatan pada media cetak Republika, atau TV Mu, Video kegiatan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Karakteristik Data Peserta Pelatihan Gugus Tugas Penanggulangan Covid_19 Rw 05 Kelurahan Penggilingan Elok I

Mayoritas anggota gugus tugas penanggulangan covid-19 di Rw 05 Kelurahan Penggilingan Elok I jenis kelamin Laki-laki (87%), sedangkan usia diatas 41-50 tahun sebanyak (47%), dan usia > 50 Tahun (33%). Hal ini menunjukkan bahwa anggota tim gugus tugas penanggulangan Covid-19 mayoritas ada di usia lansia awal. Kondisi ini sangat penting diperhatikan dalam upaya pecegahan penularan Covid-19. Semakin usia lanjut maka bila terkena Covid-19 maka akan semakin tinggi tingkat keparahan penyakitnya. Pelatihan dilakukan dengan mengadakan tes terlebih dahulu kemudian setelah selesai dilakukan post test kembali. Pada gambar 2 menunjukkan hasil pos test mengalami peningkatan dari sebelum diberikan pelatihan dengan setelah diberikan pelatihan.



Gambar 2 Hasil Pre dan Pos Test Peserta Pelatihan Gugus Tugas Penanggulangan Covid_19 Rw 05 Kelurahan Penggilingan Elok I

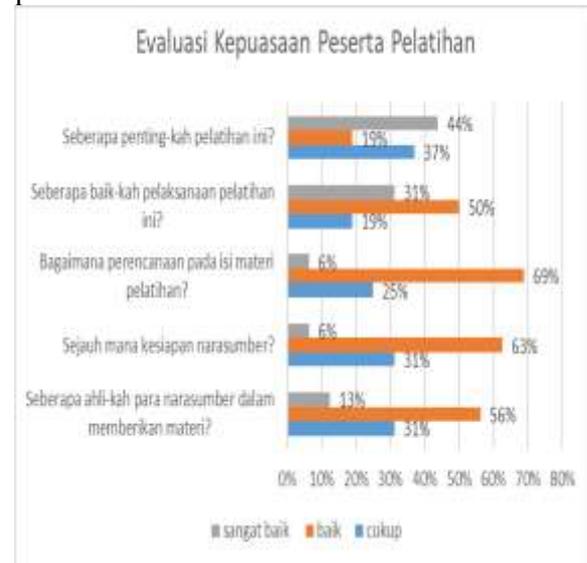
Tabel 1; Distribusi rata-rata Hasil *pretest* dan *posttest* Pelatihan Gugus Tugas Penanggulangan Covid_19 Rw 05 Kelurahan Penggilingan Elok I

variabel	Mean	SD	SEP Value
Hasil Ujian Pre Test	68,67	19,59	5,06
			0,033
Hasil Ujian postest	86,00	22,93	5,92

Hasil analisis diketahui bahwa skor sebelum pelatihan dan setelah pelatihan mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai rerata skor hasil pre test adalah 68,67 dan setelah pelatihan meningkat menjadi 86,00, Hasil uji statistik didapatkan nilai *P value* 0,033 maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara nilai ujian pre test dan nilai ujian pos test.

Hasil kegiatan pelatihan pada anggota tim gugus tugas penanggulangan Covid-19 Rw 05 Kelurahan Penggilingan I Elok, menunjukkan tingkat keberhasilan dengan indikasi adanya respon yang positif dari anggota tim dengan menunjukkan peningkatan pengetahuan

melalui metode pre dan post test pada saat pelatihan.



Gambar 3 Evaluasi Kepuasan Peserta Pelatihan Gugus Tugas Penanggulangan Covid_19 Rw 05 Kelurahan Penggilingan Elok I

Dari gambar 3 menunjukkan bahwa 44% pelatihan sangat baik, 37 % cukup baik, sedangkan 31% pelaksanaan pelatihan sangat baik, 50 % baik, Perencanaan isi materinya 69 % baik, Kesiapan materi 63% baik, dan narasi sumber dalam memberikan 56% sesuai dengan keahlian. Pelatihan yang diberikan kepada anggota tim gugus tugas penanggulangan Covid-19 yaitu materi tentang apa itu Covid-19 penularan dan pencegahannya, demonstrasi tentang cuci tangan enam langkah dengan benar berdasarkan standar WHO, demonstrasi tentang penggunaan masker yang benar dan demonstrasi tentang cara membuat *hand sanitizer* berdasarkan standar WHO. Selain itu juga diajarkan cara melakukan *sreening* risiko Covid-19 mandiri menggunakan aplikasi.

4. KESIMPULAN

Hasil kegiatan pengmas memberdayakan masyarakat Rw 05 melalui kampung sehat bebas Covid-19 berbasis pencegahan penularan. Selain itu dengan terjadinya peningkatan pengetahuan tentang pencegahan penularan Covid-19 pada anggota gugus tugas diharapkan akan membentuk sikap yang lebih baik terhadap penanggulangan Covid-19. Anggota gugus tugas penanggulangan Covid-19 diharapkan bisa menjalankan perannya lebih baik lagi dan memberikan edukasi dan menjadi

role model dalam pencegahan penularan Covid-19 pada masyarakat, khususnya di RW 05 kelurahan penggilingan Elok I Cakung Jakarta Timur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Illahi Roby dan selawat serta salam kita haturkan kepada junjungan nabi besar Mukammad SWA. Kami juga mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1) Dekam FIK UMJ yang telah memberikan hibah pengmas internal FIK UMJ dan telah memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan pengmas; 2) Kepala Puskesmas Kecamatan Cakung dan Kepala Puskesmas Kelurahan Penggilingan I Elok yang telah memberikan izin dan dukungan dimana wilayahnya digunakan untuk kegiatan pengmas; 3) Ketua RW.05 dan perangkatnya yang telah berpartisipasi dan juga memberikan izin untuk kegiatan pengmas di wilayahnya; 4) Anggota gugus tugas penanggulangan COVID-19 yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengmas; 5) Tim pengmas yang telah bekerjasama dengan baik hingga kegiatan pengmas bisa terselenggara dengan lancar. Mudah-mudahan kegiatan pengmas ini memberikan manfaat untuk kesejahteraan dan kesehatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, C., & Farany, S. (2021). *Kepatuhan Masyarakat terhadap Pelaksanaan Social Distancing di Puskesmas Mutiara Pidie Community Compliance with the Implementation of Social Distancing at Mutiara Pidie Health Center*. 7(2), 749–760.

- Buana, D. R. (2020). Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15082>
- Depkes (2012), Pedoman dan Penanggulangan Infeksi di Rumah Sakit Dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Lainnya, Jakarta
- Kuntardjo, N., & Sebong, P. H. (2020). Pola Interaksi Dan Kepatuhan Protokol Kesehatan Oleh Pedagang Di Pasar X Kota Semarang: Studi Kualitatif Eksploratif. *Vitasphere*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.24167/vit.v1i1.2974>
- Kemendes. RI. (2020). Petunjuk Teknis Alat Pelindung Diri (APD) Dalam Menghadapi Wabah Covid-19. Jakarta
- Putri, R. N. (2020). Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 705. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.1010>
- Susanti, R., & Sri, N. (2020). Hubungan Pengetahuan Mahasiswa Dengan Perilaku Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19. *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 160–166.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., ... Yunihastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>